



Pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah

Ayu Dwi Lestari¹, Sriwardany², Yuni Shara³, Indra Fauzi⁴

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: adwi75583@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Net Profit Margin (NPM)*, *Earnings Per Share (EPS)*, and *Debt-to-Equity Ratio (DER)* on the stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research method used is a quantitative approach utilizing secondary data in the form of company financial statements. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 3 companies with a total of 36 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews software version 14. The results indicate that, individually, *Net Profit Margin (NPM)* has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, *Earnings Per Share (EPS)* has a positive but insignificant effect on stock prices. And the *Debt to Equity Ratio (DER)* shows a negative and insignificant effect on stock prices. Simultaneously, the variables *NPM*, *EPS*, and *DER* have a significant effect on Islamic banking stock prices.

Keywords: *Debt to Equity Ratio and Stock Price, Earnings Per Share, Net Profit Margin*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 3 perusahaan dengan total 36 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software EViews* versi 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel *NPM*, *EPS*, dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio dan Harga Saham, Earning Per Share, Net Profit Margin*

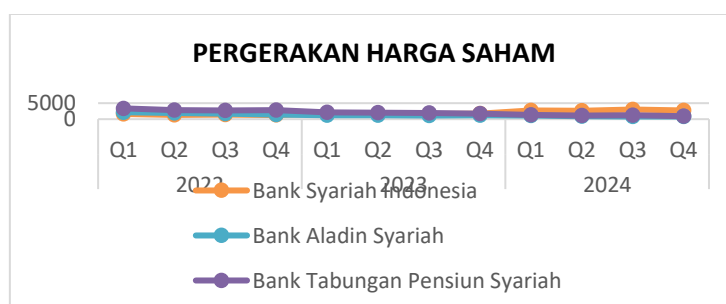
PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Dalam hal ini, pasar modal memiliki peran penting sebagai sumber pendanaan jangka panjang sekaligus sebagai indikator kondisi

perekonomian karena mencerminkan interaksi antara pelaku usaha dan investor dalam merespon informasi ekonomi serta kinerja perusahaan (Purnama & Sari, 2022). Di Indonesia, pasar modal berkembang dalam dua sistem, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjalankan kegiatan investasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir. Pasar modal syariah berfungsi sebagai wadah investasi bagi individu yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh sebab itu, perusahaan yang tergabung dalam sektor syariah dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya agar tetap mampu menarik minat investor.

Meningkatnya minat terhadap kegiatan investasi telah mendorong para investor untuk menjadi lebih selektif dalam mengevaluasi peluang investasi. Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor umumnya menganalisis berbagai aspek kinerja keuangan dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Harga saham merupakan salah satu indikator yang paling diperhatikan oleh investor, karena pergerakan harga saham mencerminkan respons investor terhadap informasi mengenai kinerja keuangan, kinerja operasional, dan prospek masa depan suatu perusahaan. Oleh karena itu, harga saham memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal (Putri & Yuhelmi, 2025). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh perubahan tingkat penawaran dan permintaan di pasar serta kondisi ekonomi perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan investor untuk menentukan keputusan investasi (Siahaan dkk., 2024). Sehingga harga saham digunakan sebagai indikator untuk mencerminkan keputusan investor. Penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) sebagai indikator harga saham.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, harga saham perusahaan perbankan syariah selama periode 2022–2024 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas namun harga sahamnya menurun, dan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas, namun harga sahamnya justru mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi



Gambar 1. Harga Saham Perbankan Syariah

Saat melakukan proses analisis dan pemilihan saham, investor memerlukan informasi-informasi yang relevan mengenai kondisi perusahaan, salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan (Kuntopati & Oktaviani, 2022). Laporan keuangan berisi berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. NPM, EPS, dan DER adalah beberapa rasio yang dimanfaatkan oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Melalui rasio keuangan tersebut, investor dapat menilai kemampuan perusahaan yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan, EPS menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sedangkan DER memperlihatkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada hutang untuk membiayai operasionalnya (Wiyanto & Muslimin, 2025). Investor sering menggunakan ketiga rasio tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam mengevaluasi harga saham karena mencerminkan kondisi profitabilitas dan struktur modal perusahaan.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten di berbagai negara. Menurut penelitian yang dilaksanakan di Yordania, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Orabi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham. Semakin besar laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham yang beredar, maka semakin besar pula daya tarik saham tersebut dimata investor, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Sementara itu di Indonesia, penelitian (Rizantha & Lestari, 2025) pada perusahaan perbankan periode 2020–2023 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan inflasi justru berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan, bahwa investor di Indonesia cenderung mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih hati-hati saat mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya mempertimbangkan margin laba perusahaan, tetapi juga memperhatikan efisiensi pengelolaan asset serta kondisi ekonomi makro seperti inflasi. Berbeda dengan hasil penelitian (Sabri dkk., 2024) di Irak, penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat perbandingan hutang terhadap modal, tetapi lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Fenomena ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja profitabilitas, sehingga masih terdapat ketidakpastian mengenai rasio keuangan yang menjadi faktor pertimbangan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Dan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlu analisis lebih lanjut untuk memperjelas pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, khususnya pada sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik yang berbeda dari perbankan konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan perbankan syariah. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 3 perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2022-2024. Setiap perusahaan memiliki 4 observasi dalam satu tahun, sehingga selama tiga tahun diperoleh 12 observasi untuk masing-masing perusahaan. Sehingga data yang dianalisis berjumlah 36 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda data panel dengan bantuan *software* EViews versi 14. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2022-2024".

Perbankan Syariah Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Syariah Indonesia
2	PT Bank BTPN Syariah
3	PT Bank Panin Dubai Syariah

Variabel Dan Indikator

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas penjualan (Choiriya dkk., 2020)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$ (Choiriya dkk., 2020)	Rasio
2	<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Magfiro & Satrio, 2022)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Magfiro & Satrio, 2022)	Rasio

3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> dipakai untuk mengukur perbandingan hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. (Rizal, 2022)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Rizal, 2022)	Rasio
4	Harga Saham	Harga saham adalah nilai yang terbentuk dari proses permintaan dan penawaran dan pada umumnya mengacu pada harga penutupan (<i>closing price</i>). (Abqari & Hartono, 2020)	Harga penutupan	Closing Price

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, dengan menyajikan data statistik seperti skor rata-rata (*mean*), median, skor maksimum, skor minimum, dan standar deviasi.

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 04/18/26 Time: 19:46 Sample: 2022Q1 2024Q4				
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.349750	64.17556	1.091389	1345.000
Median	0.337000	54.00000	0.607000	1412.500
Maximum	0.776000	231.0000	2.468000	3300.000
Minimum	0.206000	0.920000	0.289000	50.00000
Std. Dev.	0.117081	59.70793	0.884105	1075.594
Skewness	1.510707	0.735640	0.546727	0.093327
Kurtosis	6.185433	2.888565	1.470311	1.728187
Jarque-Bera	28.91388	3.265621	5.303387	2.478523
Probability	0.000001	0.195380	0.070532	0.289598
Sum	12.59100	2310.320	39.29000	48420.00
Sum Sq.	4.883479	273042.4	70.23810	1.06E+08
Sum Sq. Dev.	0.479777	124776.3	27.35743	40491600
Observations	36	36	36	36

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan tabel, hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

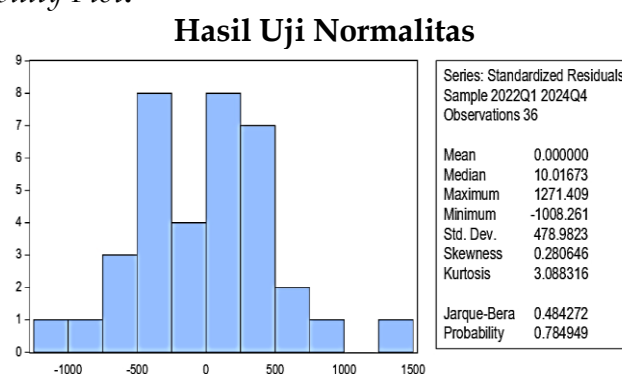
- Seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 36 data.
- NPM (x1) mempunyai skor maksimum 0,776 di Bank Panin Dubai Syariah dan skor rata-rata 0,349. Sementara itu, variabel x1 mempunyai standar deviasi 0,117 dan skor minimum 0,206 di Bank BTPN Syariah.

- c) EPS (x2) mempunyai skor minimum 0,920 di Bank Panin Dubai Syariah, skor maksimum 0,231 di Bank BTPN Syariah, dan skor rata-rata 64,175. Dan standar deviasi Variabel x2 sebesar 59,707.
- d) Standar deviasi variabel DER (x3) sebesar 0,884, skor rata-rata 1,091, skor maksimum 2,468 di Bank Syariah Indonesia, dan skor minimum 0,289 di Bank BTPN Syariah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas residual adalah melalui analisis grafik dengan melihat histogram dan grafik *Normality Probability Plot*.



Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data Nilai probabilitas (*p-value*) adalah 0,784949. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,784949 > 0,05$). Dengan demikian, data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen, maka dilakukan uji multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.382599	-0.022287
X2	-0.382599	1.000000	0.043158
X3	-0.022287	0.043158	1.000000

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,382599, antara X1 dan X3 sebesar -0,022287, serta X2 dan X3 sebesar 0,043158. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel independen relatif rendah. Ketika koefisien korelasi antar variabel lebih tinggi dari 0,85 atau sekitar 1, multikolinearitas dianggap sebagai masalah. Sementara itu, seluruh nilai korelasi dalam model ini jauh di bawah 0,85. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Teknik uji *Glejser* digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/20/26 Time: 21:20				
Sample: 2022Q1 2024Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	329.3625	160.6424	2.050284	0.0492
X1	117.8855	278.8563	0.422746	0.6755
X2	-0.940157	0.681881	-1.378769	0.1782
X3	-99.07530	123.1061	-0.804796	0.4273
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.241397	Mean dependent var	202.1281	
Adjusted R-squared	0.114963	S.D. dependent var	162.8989	
S.E. of regression	153.2494	Akaike info criterion	13.05302	
Sum squared resid	704561.2	Schwarz criterion	13.31694	
Log likelihood	-228.9544	Hannan-Quinn criter.	13.14514	
F-statistic	1.909277	Durbin-Watson stat	1.854242	
Prob(F-statistic)	0.122285			

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,122285. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,122285 > 0,05$). Selain itu, nilai probabilitas untuk variabel X1 sebesar 0,6755, X2 sebesar 0,1782, dan X3 sebesar 0,4273. Setiap nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah data residual pada satu pengamatan dan residual pada pengamatan lainnya saling berhubungan atau berkorelasi maka dilakukan uji autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.801691	Mean dependent var	1345.000
Adjusted R-squared	0.768640	S.D. dependent var	1075.594
S.E. of regression	517.3600	Akaike info criterion	15.48637
Sum squared resid	8029841.	Schwarz criterion	15.75029
Log likelihood	-272.7546	Hannan-Quinn criter.	15.57848
F-statistic	24.25584	Durbin-Watson stat	0.653915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai statistik *Durbin Watson statistic* sebesar 0,653915. Nilai tersebut kurang dari 2 yang menunjukkan adanya autokorelasi positif yang cukup kuat dalam model regresi. Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi pada residual serta menjaga validitas estimasi *standard error* dan pengujian signifikansi, penelitian ini menggunakan metode *robust standard*

errors dengan pendekatan *white cross-section* pada estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM).

Meskipun ditemukan heteroskedastisitas, autokorelasi, dan ketergantungan antar *cross section* pada residual, metode ini tetap menghasilkan *standard error* yang konsisten serta pengujian hipotesis yang tetap valid. Artinya walaupun model mengalami autokorelasi, penggunaan *robust standard error* mampu menjaga keandalan uji signifikan koefisien, baik uji t maupun uji f sehingga hasil analisis tetap dapat dipercaya (Hasna & Aminah, 2025).

Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Dalam penelitian ini model pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Namun *Random Effect Model* (REM) tidak dapat digunakan dikarenakan jumlah unit *cross section* pada penelitian ini hanya terdiri dari 3 perusahaan, sehingga dinilai terlalu sedikit untuk menghasilkan estimasi REM. Hal ini disebabkan REM umumnya memerlukan jumlah perusahaan yang lebih banyak agar perhitungan varians error dapat dilakukan dengan baik.

Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	343.5930	518.5172	0.662645	0.5123
X1	-315.3891	1158.274	-0.272292	0.7871
X2	12.43004	2.272802	5.469036	0.0000
X3	287.7157	141.8501	2.028308	0.0509

R-squared	0.565797	Mean dependent var	1345.000
Adjusted R-squared	0.525090	S.D. dependent var	1075.594
S.E. of regression	741.2318	Akaike info criterion	16.15894
Sum squared resid	17581585	Schwarz criterion	16.33489
Log likelihood	-286.8610	Hannan-Quinn criter.	16.22035
F-statistic	13.89940	Durbin-Watson stat	1.006223
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	569.4895	542.3182	1.050102	0.3021
X1	2565.667	941.4010	2.725371	0.0106
X2	2.714290	2.301987	1.179107	0.2476
X3	-271.2349	415.5982	-0.652637	0.5190

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.801691	Mean dependent var	1345.000
Adjusted R-squared	0.768640	S.D. dependent var	1075.594
S.E. of regression	517.3600	Akaike info criterion	15.48637
Sum squared resid	8029841.	Schwarz criterion	15.75029
Log likelihood	-272.7546	Hannan-Quinn criter.	15.57848
F-statistic	24.25584	Durbin-Watson stat	0.653915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Untuk mengidentifikasi model mana yang terbaik di antara kedua model tersebut, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan model mana yang lebih tepat CEM atau FEM, maka dilakukan uji Chow.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.842965	(2,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	28.212745	2	0.0000

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Diperoleh nilai prob *cross section* F sebesar 0,0000 dan prob *cross section Chi square* sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil pengolahan data H0 ditolak karena nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwasanya FEM adalah model terbaik untuk diterapkan. Uji Hausman tidak dapat dilakukan karena jumlah *cross section* yang relatif kecil. Dengan demikian, pemilihan model dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada hasil uji Chow. Sehingga model regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 569,4895 + 2.565,667X_1 + 2,714290X_2 - 271,2349X_3$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta sebesar 569,4895 menunjukkan nilai harga saham ketika variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol.
- Koefisien variabel NPM (X_1) sebesar 2.565,667 menunjukkan bahwa peningkatan NPM akan menaikkan harga saham. Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, maka semakin besar kepercayaan investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham meningkat
- Koefisien variabel EPS (X_2) sebesar 2,714290, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* akan menaikkan harga saham. Artinya semakin besar laba yang diperoleh per lembar saham, maka semakin menarik saham tersebut bagi investor, sehingga dapat meningkatkan keputusan investor untuk berinvestasi.
- Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar -271,2349 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan harga saham. Artinya semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan modalnya, maka resiko perusahaan juga semakin besar, sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pada penurunan harga saham.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan menggunakan uji-t. Penelitian ini memiliki tiga variabel dan tiga puluh enam observasi. Dengan demikian, derajat kebebasan didapatkan dari perhitungan $36 - 3 - 1 = 32$. Berdasarkan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,037.

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/20/26 Time: 21:22 Sample: 2022Q1 2024Q4 Periods included: 12 Cross-sections included: 3 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	569.4895	542.3182	1.050102	0.3021
X1	2565.667	941.4010	2.725371	0.0106
X2	2.714290	2.301987	1.179107	0.2476
X3	-271.2349	415.5982	-0.652637	0.5190

Sumber: hasil *output* Eviews 14, data diolah 2026

Berdasarkan hasil *output* Eviews dengan model *Fixed Effect* diperoleh:

- a) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perbankan syariah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah 2,037, dan variabel NPM memiliki nilai koefisien sebesar 2.565,667 dan statistik t hitung sebesar 2,725. Hal ini memperlihatkan bahwasanya nilai t hitung ($2,725 > 2,037$) lebih besar daripada nilai t-tabel. Kemudian, nilai probabilitas sebesar 0,0106 kurang dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Artinya hipotesis pertama (H1) diterima, yang menunjukkan bahwasanya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. secara teori NPM menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wiyanto & Muslimin, 2025), dan (Akbar & Rizqi, 2025) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Net Profit Margin* berperan dalam mempengaruhi penilaian investor terhadap harga saham perusahaan. Investor cenderung memperhatikan profitabilitas karena menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan potensi pembagian dividen yang lebih besar di masa mendatang.

- b) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perbankan syariah.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien sebesar 2,714290 dan nilai t hitung (*t-statistic*) sebesar 1,179 sementara nilai t tabel sebesar 2,037. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,179 < 2,037$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,2476 lebih besar dari 0,05 ($0,2476 > 0,05$). Maka hipotesis kedua (H₂) ditolak, artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Secara teori, peningkatan *Earning Per Share* cenderung diikuti dengan peningkatan harga saham. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, sehingga dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Namun, karena hasil pengujian tersebut tidak signifikan secara statistik, maka teori ini tidak cukup untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap saham. Artinya investor tidak menjadikan *Earning Per Share* sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) dan (Fadila & Nuswandari, 2022) yang menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, investor tidak hanya mempertimbangkan laba per lembar saham dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, tetapi juga memperhatikan faktor lain.

c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perbankan syariah

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -271,2349 dan nilai t hitung (*t-statistic*) sebesar -0,652 sementara nilai t tabel sebesar 2,037. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,652 < 2,037$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,519 lebih besar dari 0,05 ($0,519 > 0,05$). Maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

Koefisien regresi bernilai negatif, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan arah yang berlawanan dengan harga saham. Secara teori *Debt to Equity Ratio* yang tinggi cenderung menyebabkan penurunan harga saham. Karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada hutang. Akibatnya investor menjadi kurang tertarik pada saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magfiro & Satrio, 2022) dan (I'niswatin dkk., 2020) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan turun. Namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik, yang berarti tingkat hutang perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Investor tidak selalu mempermasalahkan seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan selama perusahaan tersebut dapat mengelola kewajibannya dengan baik dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif.

Uji Simultan (Uji f)

Untuk memastikan apakah variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji f. Jika f hitung > f tabel, berarti variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simulatan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.801691	Mean dependent var	1345.000
Adjusted R-squared	0.768640	S.D. dependent var	1075.594
S.E. of regression	517.3600	Akaike info criterion	15.48637
Sum squared resid	8029841.	Schwarz criterion	15.75029
Log likelihood	-272.7546	Hannan-Quinn criter.	15.57848
F-statistic	24.25584	Durbin-Watson stat	0.653915
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan dari *output* Eviews, diperoleh nilai f hitung sebesar 24,255. Sementara nilai f tabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,901. Yang berarti f hitung > f tabel (24,255 > 2,901), kemudian dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hipotesis keempat (H_4) diterima, artinya *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perbankan Syariah. Kemudian berdasarkan hasil diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,768640 yang menunjukkan bahwa sebesar 76,86% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan sisanya sebesar 23,14% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian mengenai *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perbankan syariah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel *Net Profit Margin* (X1), menunjukkan koefisien bernilai positif dan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Hasil pengujian secara parsial (uji t) untuk variabel *Earning Per Share* (X2), menunjukkan koefisien bernilai positif dan hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Yang berarti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Hasil pengujian secara parsial (uji t) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) menunjukkan koefisien bernilai negatif dan hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan syariah. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar

dari f tabel, kemudian juga terlihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti H0 ditolak dan H4 diterima. Artinya *Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent.

DAFTAR RUJUKAN

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1372–1382.
- Akbar, E. R. S., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) Dan Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Harga Saham Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 717–741.
- Choiriya, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2020). *The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Finance Research*, 1(2), 103–123.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 472–482.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham? (Vol. 15).
- Hasna, K., & Aminah, I. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Di BEI. 6(1).
- Íniswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics And Management*.
- Kuntopati, B. T., & Oktaviani, N. (2022). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pt Unilever Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Mh Thamrin*, 3(2), 94–106.
- Magfiro, R., & Satrio, R. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–21.
- Orabi, M. M. A. (2023). *Determinants Of Stock Prices In Amman Stock Exchange In Light Of The Corona Crisis. General Management*, 24(196), 1–7.
- Purnama, S. I., & Sari, I. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 73–90.
- Putri, R. A., & Yuhelmi. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta), 1–15.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index. *Journal Of Applied Management Research*, 2(1), 66–72.

-
- Rizantha, P. E., & Lestari, W. D. (2025). Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), Inflasi, Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1552–1569.
- Sabri, H. A., Salih, B. M., & Omar, H. M. (2024). *Analyzing The Influence Of Dividends On Share Prices In The Iraqi Stock Market From (2010-2020)*. *Ascarya: Journal Of Islamic Science, Culture And Social Studies*, 4(1), 43–54.
- Siahaan, J. P. O., Gaol, H. F. L., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2024). Pengaruh ROA, DAR Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661.
- Wiyanto, E. M., & Muslimin. (2025). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 194–204.